

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Setiap entitas, baik itu organisasi maupun korporasi, berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dengan ketepatan waktu. Menurut Siti Aishalya & Nelly Nur Apandi (2023) menjelaskan bagaimana informasi dari laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas jika laporan keuangan disediakan dengan tepat pada waktunya supaya pesan yang ada pada laporan keuangan tidak hilang akan kapasitasnya dalam mempengaruhi sebuah keputusan. Secara keseluruhan, semakin cepat suatu perusahaan merilis laporan keuangan, semakin baik reputasi yang dibangun di mata publik. Hal ini disebabkan oleh pentingnya laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, yang menjadikannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi demi memaksimalkan keuntungan. Investor akan menilai dan membandingkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh setiap perusahaan untuk mengukur kinerja serta prospek bisnisnya (Setiawati *et al.*, 2021).

Laporan keuangan merupakan penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai keadaan finansial serta hasil performa sebuah perusahaan. Berdasarkan PSAK 201 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian penting dengan penyampaian terstruktur dan terdiri dari beberapa komponen lengkap laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, Laporan mengenai pendapatan dan

beban serta perubahan posisi keuangan lainnya, laporan yang menggambarkan pergeseran dalam hak milik pemegang saham, dan laporan yang menguraikan pergerakan kas selama periode tertentu dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi dan penjelasan tambahan lainnya. Menurut SFAC No. 1 dalam Dufriella & Utami (2020) laporan keuangan perusahaan disajikan guna menawarkan pengetahuan yang memberikeuntungan untuk penarikan keputusan bisnis serta ekonomi.

Sebagai sumber informasi utama, laporan tahunan menjadi instrumen penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi tersebut biasanya terkait bagaimana proses pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Siti Aishalya & Nelly Nur Apandi, 2023). Dengan demikian perusahaan diharapkan mampu menyerahkan laporan keuangannya selaras dengan tenggat yang ditentukan, karena Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan maka laporan keuangan akan menjadi tidak berkesesuaian dan mendorong asimetri informasi di pasar sehingga menyebabkan pemangku kepentingan termotivasi untuk mengambil keputusan investasi tanpa verifikasi yang tepat. Dampak dari informasi tersebut berpotensi menimbulkan akibat negatif, seperti dampak ketidakpastian atau insider trading (Hendi & Sitorus, 2023).

Penelitian ini berlandaskan pada situasi pandemi Covid-19 yang telah menyampaikan efek besar pada berbagai aspek kehidupan dan aktivitas bisnis di seluruh dunia. Situasi ini juga memengaruhi industri audit, yang merupakan bagian penting dalam ekosistem bisnis. Selama pandemi, perusahaan perlu menyesuaikan strategi bisnis mereka agar dapat bertahan di tengah ketidakpastian

ekonomi. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan menjadi semakin penting karena dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipercaya (Setyowicaksono *et al.*, 2023).

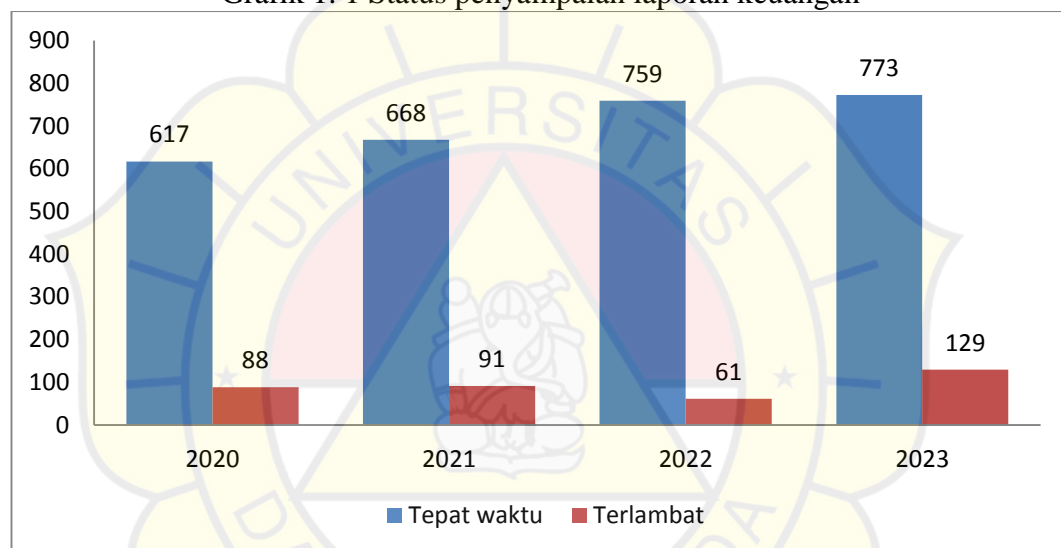
Berdasarkan data dari CNBC Sektor properti di Indonesia termasuk yang paling terpengaruh akibat pandemi pada tahun 2020, situasi ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat untuk menahan pengeluaran dan konsumsi terhadap kebutuhan atau aset jangka panjang, seperti properti. Perubahan perilaku ini terjadi akibat adanya pembatasan kegiatan ekonomi, sosial, dan mobilitas yang mengganggu stabilitas perekonomian nasional serta rumah tangga. Ketidakpastian dalam jangka pendek membuat masyarakat enggan melakukan pembelian aset jangka panjang, termasuk properti. Hal ini tercermin dari penurunan indeks permintaan properti komersial.

Berdasarkan kaidah yang telah disahkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tercantum dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, setiap perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan setahun sekali yang sudah melalui tahap audit paling telat tiga bulan sehabis tahun buku berakhir. Apabila perusahaan gagal memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan, perusahaan tersebut akan diterapkan hukuman sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Salah satu aturan yang mengatur sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh dalam penyampaian laporan keuangan tercantum dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep 307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Sanksi yang dibenbankan berbentuk peringatan tertulis I jika

keterlambatan terjadi hingga 30 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan, Peringatan II dan denda sebesar Rp50.000.000 untuk keterlambatan antara hari ke 31 sampai 60, Peringatan III dengan denda tambahan Rp150.000.000 untuk keterlambatan antara hari ke 61 sampai 90, dan suspensi bagi perusahaan yang terlambat lebih dari 90 hari dalam menyampaikan laporan keuangan.

Grafik 1. 1 Status penyampaian laporan keuangan



Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1.1 menggambarkan kondisi terkait status pengiriman laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Grafik ini menunjukkan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan untuk periode 2020-2023 belum optimal, dengan sejumlah entitas usaha yang belum dapat menaati tenggat waktu yang ditentukan. Pada tahun 2020, terdapat 617 perusahaan yang telah menyajikan reportnya tepat waktu, namun masih ada 88 perusahaan yang terlambat. Tahun 2021 mencatatkan 668 perusahaan yang tepat waktu, sementara 91 perusahaan masih belum memenuhi batas waktu. Pada tahun 2022, banyaknay

perusahaan yang memberikan laporan tepat waktu meningkat menjadi 759, tetapi 61 perusahaan masih terlambat. Di tahun 2023, 773 perusahaan sudah mematuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan, meskipun 129 perusahaan masih belum patuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kewajiban penyampaian laporan keuangan sudah diatur dengan jelas dan disertai sanksi, masih ada perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut. Hal ini menandakan bahwa meskipun regulasi telah ada, aturan tersebut belum cukup efektif sebagai pendorong untuk perusahaan agar menyajikan reportnya tepat waktu.

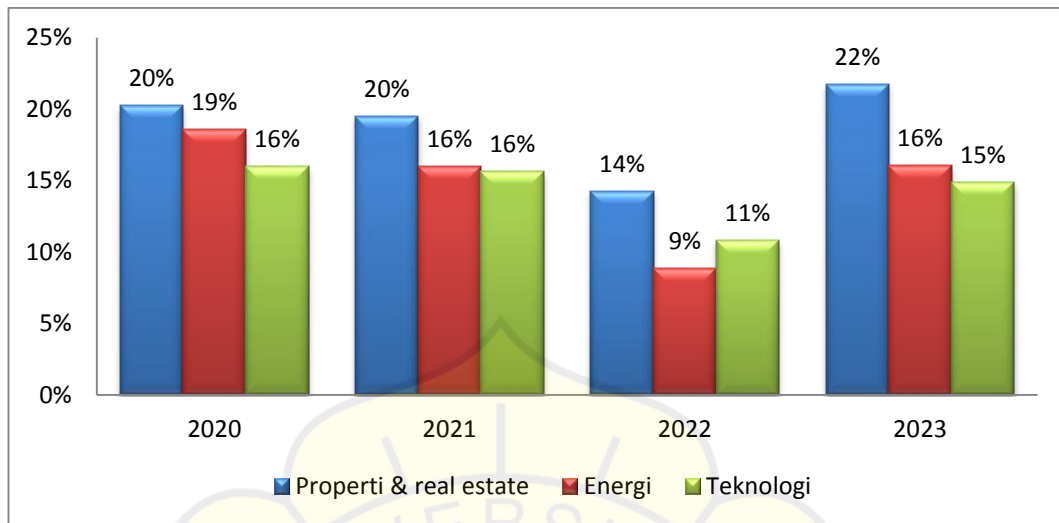
Mengacu pada Santika & Nuswandari (2021) Perusahaan yang mencatat kerugian atau profitabilitas yang rendah umumnya menghadapi reaksi negatif dari pasar, yang dapat menyebabkan penurunan penilaian terhadap kinerjanya. Sebaliknya, perusahaan yang mampu melaporkan laba biasanya memperoleh respons positif dari pemangku kepentingan, yang meningkatkan penilaian kinerjanya. Dalam konteks industri properti, penurunan penjualan dapat menekan tingkat laba atau bahkan menyebabkan kerugian, yang pada akhirnya berpotensi memicu reaksi negatif dari pasar. Hal ini dapat menurunkan persepsi investor dan kreditur terhadap kesehatan keuangan serta stabilitas perusahaan.

Biasanya ketepatan penyampaian laporan sangat diperhatikan di perusahaan—perusahaan besar karena mereka cenderung melindungi nama baik perusahaannya di mata masyarakat dan untuk menunjukkan sumber informasi serta menjaga kepercayaan para investor terhadap perusahaan (Nadra *et al.*, 2023). Penelitian ini membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian

menyatakan berpengaruh signifikan dan yang lain menyatakan tidak berpengaruh. Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan ukuran dari sebuah perusahaan berdampak signifikan pada akurasi pemaparan laporan keuangan seperti penelitian (Santika & Nuswandari, 2021; Hendi & Sitorus, 2023; Nadra *et al.*, 2023). Sedangkan disisi lain, terdapat juga beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak mempunyai dampak kepada akurasi penyajian laporan keuangan seperti penelitian (Marfuah *et al.*, 2021; Prakoso & Djoko Wahyudi, 2022).

Dengan adanya konsentrasi kepemilikan saham, terutama yang berbasis di dalam negeri, pihak manajemen cenderung menghadapi tekanan lebih besar dari pihak selain perusahaan atau pemegang saham supaya memastikan ketepatan waktu selama penyampaian laporan keuangan. Upaya perusahaan dalam penyampaian informasi kinerja yang baik menjadi sinyal penting bagi investor, terutama pemilik domestik, untuk menanamkan atau mempertahankan kepemilikan saham mereka. Informasi yang simetris sangat dibutuhkan oleh investor domestik sebagai alat pemantauan, mengingat mereka cenderung lebih terpengaruh oleh dinamika pasar lokal dan kebijakan ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, investor domestik akan sangat menelaah sinyal yang dikirimkan perusahaan mengenai kondisi keuangan, yang menunjukkan prospek dan kelangsungan usaha yang baik di masa depan (Santika & Nuswandari, 2021).

Grafik 1. 2 Sektor perusahaan



Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1.2 menguraikan terkait jumlah sektor perusahaan yang menunda memaparkan laporan keuangan. Ada beberapa sektor perusahaan yang diambil untuk membandingkan banyaknya sektor perusahaan yang terlambat dalam menyajikan laporan keuangan seperti sektor energy, teknologi dan properti & real estate. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa sektor properti & real estate pada periode 2020-2023 selalu menjadi sektor dengan persentase keterlambatan terbanyak sebesar 20%-22% dibandingkan dengan sektor energy yang hanya sekitar 9%-19% dan sektor teknologi sekitar 11%-16%.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan antara dampak ukuran perusahaan serta kepemilikan saham domestik kepada ketepatan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi kembali hubungan antara ukuran perusahaan dan kepemilikan saham domestik terhadap tingkat ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan dengan

membandingkan dua periode yaitu 2020-2021 (masa pandemi COVID-19) dan 2022-2023 (pasca-pandemi). Penelitian terkait ketepatan penyampaian laporan keuangan setelah COVID-19 masih terbatas, sehingga diharapkan mampu menutup celah penelitian yang ada serta menyajikan perspektif baru terkait determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam fase pasca pandemi. Penelitian ini memakai sektor properti dan real estate sebagai objek penelitian, mengingat sektor ini mencatatkan jumlah keterlambatan laporan keuangan terbanyak dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, penelitian mengenai kepemilikan saham domestik juga masih jarang ditemukan secara terpisah, karena kebanyakan jurnal menggabungkannya dengan topik lain, seperti kepemilikan saham asing atau kepemilikan institusional. Hal ini membuat kajian yang khusus membahas kepemilikan saham domestik menjadi lebih terbatas, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada kepemilikan saham domestik sebagai variabel yang terpisah dalam analisis.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Domestik Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 & Pasca Covid-19 Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021 dan 2022-2023”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meskipun ada peraturan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, masih banyak perusahaan yang melanggarnya, menunjukkan efektivitas aturan ini masih kurang.
2. Terdapat beberapa variabel seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan saham domestik yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian penelitian agar masalah yang di bahas tidak melebar dan dapat ditelaah secara keseluruhan. Adapun pembatasan masalahnya antara lain:

1. Topik penelitian yang akan diambil adalah terkait pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan saham domestik kepada akurasi pelaporan laporan keuangan.
2. Data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI.
3. Rentang waktu data penelitian akan diambil dari tahun 2020-2023.

1.2.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang di atas, penulis menyusun beberapa rumusan masalah yang relevan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah kepemilikan saham domestik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham domestik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang akan digunakan oleh para akademisi dan untuk menambah wawasan mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada untuk mengetahui ketepatan penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait ukuran perusahaan dan kepemilikan saham domestik terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sehingga diperoleh gambaran teori yang ada dapat dibuktikan dengan jelas melalui fakta yang ditemukan di lapangan.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan dapat mendukung ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.